

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan tolak ukur untuk kemajuan suatu negara, karena pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam menjaga dan melanjutkan pembangunan dalam seluruh aspek kehidupan di suatu negara, termasuk di Indonesia. Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga peserta didik yang merupakan generasi penerus bangsa mampu menghadapi dan memecahkan masalah kehidupan yang dihadapi.

Agar tujuan pendidikan bisa tercapai dengan maksimal tentunya guru sebagai pendidik akan terus menerus dituntut untuk selalu mengembangkan metode pembelajarannya agar segala kesulitan dalam pembelajaran dapat dipecahkan yaitu meningkatkan hasil belajar siswa. Guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya guna kepentingan pengajaran. Pada dasarnya semua guru menginginkan kompetensi tercapai dalam setiap pembelajaran. Sehingga guru dituntut agar selalu menggunakan metode pembelajaran yang dapat merangsang minat dan keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar, hal ini dilakukan untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik (mengalami peningkatan).

Fenomena yang terjadi dalam penelitian ini adalah rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa di SMA Swasta Taman Siswa Medan. Setelah penulis melakukan observasi dan wawancara terhadap guru mata pelajaran, penulis memperoleh informasi dari guru tersebut bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran masih sangat rendah dimana hanya terdapat 2 sampai 5 orang dari 28 orang siswa yang mau bertanya, memberikan tanggapan atas penjelasan yang diberikan oleh guru, mengerjakan soal akuntansi di depan kelas. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran guru tersebut masih menggunakan pembelajaran konvensional, guru berceramah, melakukan tanya jawab dan pemberian tugas tetapi yang ditemukan siswa hanya duduk, mencatat, dan mendengarkan apa yang disampaikan guru, yang menyebabkan siswa cenderung menjadi pasif, sehingga siswa beranggapan bahwa akuntansi merupakan mata pelajaran yang sulit dan tidak menyenangkan sehingga siswa kurang mampu memahaminya. Tidak jarang guru memarahi siswa karena siswa mengantuk pada saat proses belajar mengajar. Keadaan seperti ini tidak merangsang siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dikarenakan siswa kurang termotivasi untuk mengikuti proses belajar mengajar.

Masih berdasarkan hasil pengamatan penulis dan pengakuan guru bidang studi melalui wawancara yang dilakukan bahwa ketika guru memberikan tugas untuk dikerjakan secara individu di rumah, pada saat guru memeriksa hasil pekerjaan siswa, sering kali guru mendapati jawaban yang persis sama antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya. Hal ini cukup membuktikan bahwa

aktivitas belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran konvensional masih rendah.

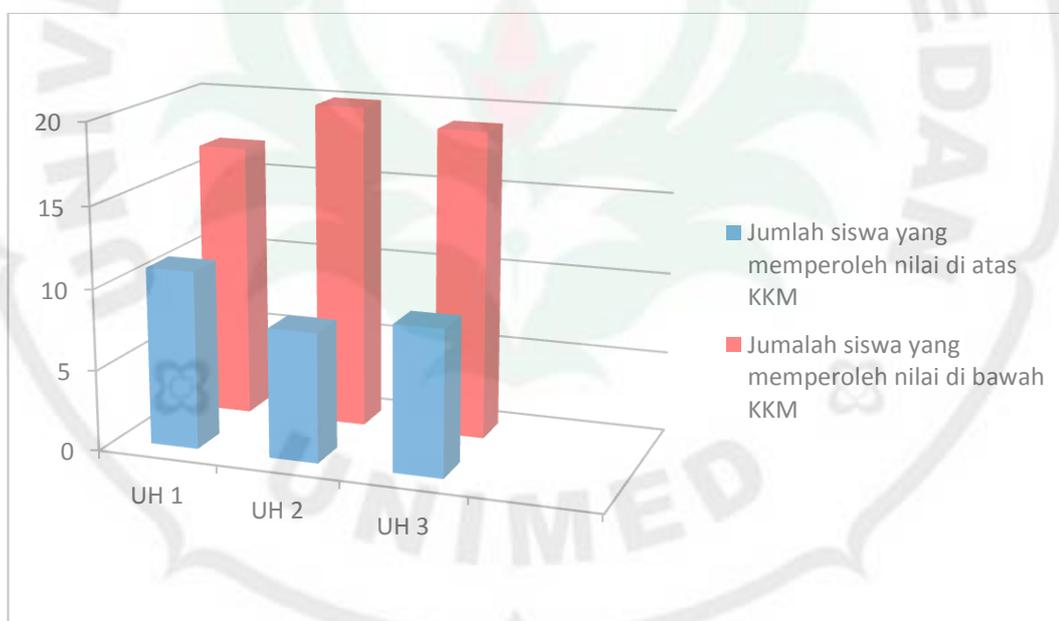
Menurut Sardiman (2009:97) bahwa “Dalam belajar sangat diperlukan adanya aktivitas, tanpa aktivitas proses belajar tidak mungkin berlangsung dengan baik”. Selanjutnya menurut Hasibuan (2010:15) bahwa “Aktivitas memiliki hubungan yang searah dengan hasil belajar, semakin banyak aktivitas yang dilakukan siswa dalam belajar, memungkinkan hasil belajar yang diperoleh siswa akan meningkat dan sebaliknya”. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin meningkat aktivitas siswa maka semakin meningkat pula hasil belajarnya.

Rendahnya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran juga akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa, hal ini dapat dilihat dari data yang diperoleh penulis dari guru bidang studi bahwa masih banyak siswa yang memperoleh nilai dibawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dimana KKM yang telah ditetapkan sekolah ini adalah 70. Rendahnya nilai yang diperoleh siswa dapat berasal dari diri siswa itu sendiri, diimana mereka menganggap akuntansi merupakan mata pelajaran yang sangat sulit dan sukar untuk dipahami, berdasarkan pengakuan guru bidang studi bahwa anggapan siswa tersebut bisa saja disebabkan cara mengajar yang beliau terapkan selalu monoton dari hari ke hari, sehingga siswa merasa jenuh dan bosan dalam mengikuti proses belajar mengajar. Berikut ini adalah sajian *trend* nilai akuntansi yang diperoleh siswa kelas XII IPS 1 untuk tiga kali ulangan harian dalam satu semester di semester ganjil tahun pembelajaran 2013/2014.

Tabel 1.1
Trend Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS 1

No	Test	KKM	Jumlah siswa memperoleh nilai di atas KKM	%	Jumlah siswa memperoleh nilai di Bawah KKM	%
1	UH 1	70	11 orang	39,28	17 orang	60,72
2	UH 2	70	8 orang	28,57	20 orang	71,43
3	UH 3	70	9 orang	32,14	19 orang	67,86
Jumlah			28		56	
Rata-rata			9 orang	32,14	19 orang	67,86

Sumber :Daftar nilai akuntansi kelas XII IPS 1 SMA Swasta Taman Siswa Medan



Gambar 1.1

Grafik Hasil Belajar Akuntansi Siswa

Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa rata-rata siswa yang memperoleh Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) setelah mengikuti tiga kali ulangan harian mengalami penurunan yaitu hanya 9 orang (32.14%) yang mencapai nilai KKM sedangkan 19 orang (67.86%) memperoleh nilai dibawah KKM pada mata pelajaran Akuntansi. Apabila kondisi ini dibiarkan terus menerus maka kualitas belajar siswa akan sangat memprihatinkan, mengingat bahwa mata pelajaran

akuntansi sangat membutuhkan kreativitas, ketelitian dan pemahaman yang tinggi untuk setiap pokok bahasan. Selain itu, pelajaran akuntansi bersifat *continue* sehingga apabila siswa tidak memahami satu pokok bahasan maka akan sulit untuk memahami pokok bahasan selanjutnya. Ada beberapa materi pelajaran akuntansi yang sangat sukar di mengerti oleh siswa, walaupun guru tersebut telah menjelaskan materi tersebut berulang-ulang, terutama pada materi Perusahaan Dagang. Sehingga penulis tertarik untuk menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* dengan strategi pembelajaran *Learning Start With a Question* agar dapat membantu siswa untuk lebih memahami materi pelajaran Perusahaan Dagang.

Jika aktivitas dan hasil belajar siswa rendah, maka akan berpengaruh pada kualitas lulusan yang dihasilkan sekolah ini. Lulusan yang dicetak lembaga pendidikan yang mempunyai hasil belajar yang rendah tidak akan menutup kemungkinan sulit untuk memperoleh pekerjaan dikarenakan tidak mempunyai daya kompetitif dengan lulusan dari sekolah lainnya. Sehingga masalah ini harus segera mendapatkan solusi sebagai usaha untuk memperbaiki aktivitas dan hasil belajar siswa dan mencetak lulusan yang dapat bersaing di tengah-tengah masyarakat.

Untuk mengatasi masalah tersebut perlu adanya pembaharuan dan inovasi dalam mengajar. Salah satunya adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* dengan strategi pembelajaran *Learning Start With a Question* yang diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Model pembelajaran *Think-Pair-Share* adalah model pembelajaran yang memberikan waktu kepada siswa untuk berfikir, menjawab dan saling membantu satu sama lain di dalam kelas. Strategi pembelajaran *Learning Start With a Question* adalah cara yang digunakan oleh guru untuk mengajak seluruh siswa membahas materi pelajaran dan bertanya tentang materi pelajaran yang belum jelas. Penerapan model pembelajaran *Think-Pair-Share* dengan strategi pembelajaran *Learning Start With a Question* dalam kegiatan belajar mengajar diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Sihotang (2009) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Purba (2011) yang menyimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Think Pair Share* dan metode pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar akuntansi.

Dalam observasi yang dilakukan penulis ditemukan bahwa belum pernah dilakukan penelitian dengan model sejenis pada SMA Swasta Taman Siswa Medan. Selain itu, penulis juga menemukan bahwa aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IPS 1 sangat rendah, yang dapat dilihat dari hasil ulangan harian yang diperoleh. Siswa yang memperoleh nilai di atas KKM lebih sedikit daripada siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM.

Berdasarkan uraian diatas, masalah ini menarik untuk dilakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran *Think-Pair-Share* Dengan Strategi Pembelajaran *Learning Start With a Question* Untuk Meningkatkan**

Aktivitas dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII IPS 1 SMA Swasta Taman Siswa Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah penelitian ini adalah :

1. Mengapa guru dalam pembelajaran selalu menggunakan metode konvensional?
2. Bagaimana cara meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas XII IPS 1 di SMA Swasta Taman Siswa Medan?
3. Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IPS 1 di SMA Swasta Taman Siswa Medan?
4. Apakah ada perbedaan peningkatan hasil belajar akuntansi antar siklus?

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah :

1. Apakah dengan penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dengan strategi pembelajaran *Learning Start With a Question* dapat meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas XII IPS 1 di SMA Swasta Taman Siswa Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014?
2. Apakah dengan penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dengan strategi pembelajaran *Learning Start With a Question* dapat

meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IPS 1 di SMA Swasta Taman Siswa Tahun Pembelajaran 2013/2014?

- 3 Apakah ada perbedaan peningkatan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IPS 1 di SMA Swasta Taman Siswa Medan antar siklus?

1.4 Pemecahan Masalah

Dalam memecahkan masalah, penulis berkonsultasi dengan guru akuntansi agar model pembelajaran yang digunakan ialah dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* dengan strategi pembelajaran *Learning Start With a Question*. Langkah dasar dari model pembelajaran *Think Pair Share* adalah setelah guru menyampaikan inti materi pelajaran maka siswa boleh mendiskusikan materi atau permasalahan pokok dari materi tersebut dengan teman sebangkunya atau kelompoknya didampingi guru sebagai pemimpin diskusi, setelah itu masing-masing kelompok memberitahukan hasil diskusi, guru mengarahkan siswa pada pemecahan masalah dan akhirnya membuat kesimpulan akhir atas diskusi tersebut.

Sedangkan langkah dasar strategi pembelajaran *Learning Start With a Question* ialah memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif dalam mengemukakan ide dan gagasan lewat pertanyaan, strategi ini melatih siswa untuk dapat bertanya dan mengemukakan pendapat karena bertanya merupakan awal dari pengetahuan.

Dalam penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* dengan strategi pembelajaran *Learning Start With a Question* guru membentuk kelompok dimana

setiap kelompok terdapat 4-6 siswa, bersifat heterogen terdapat pencampuran antara siswa yang memiliki kemampuan intelektual tinggi, sedang, dan rendah, guru menjelaskan pelajaran di depan kelas yang dilanjutkan pemberian soal sebagai bahan diskusi.

Penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* dengan strategi pembelajaran *Learning Start With a Question* dilakukan dengan cara menggabungkan model dan strategi pembelajaran, yaitu dengan cara guru meminta siswa mempelajari materi yang akan dipelajari dan meminta siswa untuk bertanya pada bagian yang tidak dipahami, dan guru menyampaikan materi pelajaran dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut, selanjutnya guru mengajukan pertanyaan atau masalah kepada semua siswa dalam kelompok untuk mengetahui bagaimana pemahaman siswa terhadap materi yang telah dijelaskan lalu diminta memikirkan jawaban secara berpasangan dalam kelompok. Kemudian setiap kelompok diminta berbagi dengan seluruh kelas mengenai apa yang telah mereka diskusikan dalam kelompok mereka.

Mata pelajaran akuntansi merupakan mata pelajaran yang membutuhkan tingkat analisa yang tinggi untuk memahami materi pelajarannya. Banyak siswa yang mengeluh bahwa akuntansi sangat sulit dipahami. Dengan diterapkannya model pembelajaran *Think Pair Share* dengan strategi pembelajaran *Learning Start With a Question* ini, diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa baik dalam hal berfikir, menjawab soal, bekerjasama, memberi gagasan atau pendapat dalam kelompok untuk memahami materi pelajaran maupun penyelesaian soal.

Berdasarkan uraian tersebut diharapkan dengan penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* dengan strategi pembelajaran *Learning Start With a Question* dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IPS 1 SMA Swasta Taman Siswa Medan T.P 2013/2014.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas XII IPS 1 melalui penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* dengan strategi pembelajaran *Learning Start With a Question* di SMA Swasta Taman Siswa Medan T.P 2013/2014.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IPS 1 melalui penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* dengan strategi pembelajaran *Learning Start With a Question* di SMA Swasta Taman Siswa Medan T.P 2013/2014.
3. Untuk mengetahui perbedaan peningkatan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IPS 1 SMA Swasta Taman Siswa Medan antar siklus.

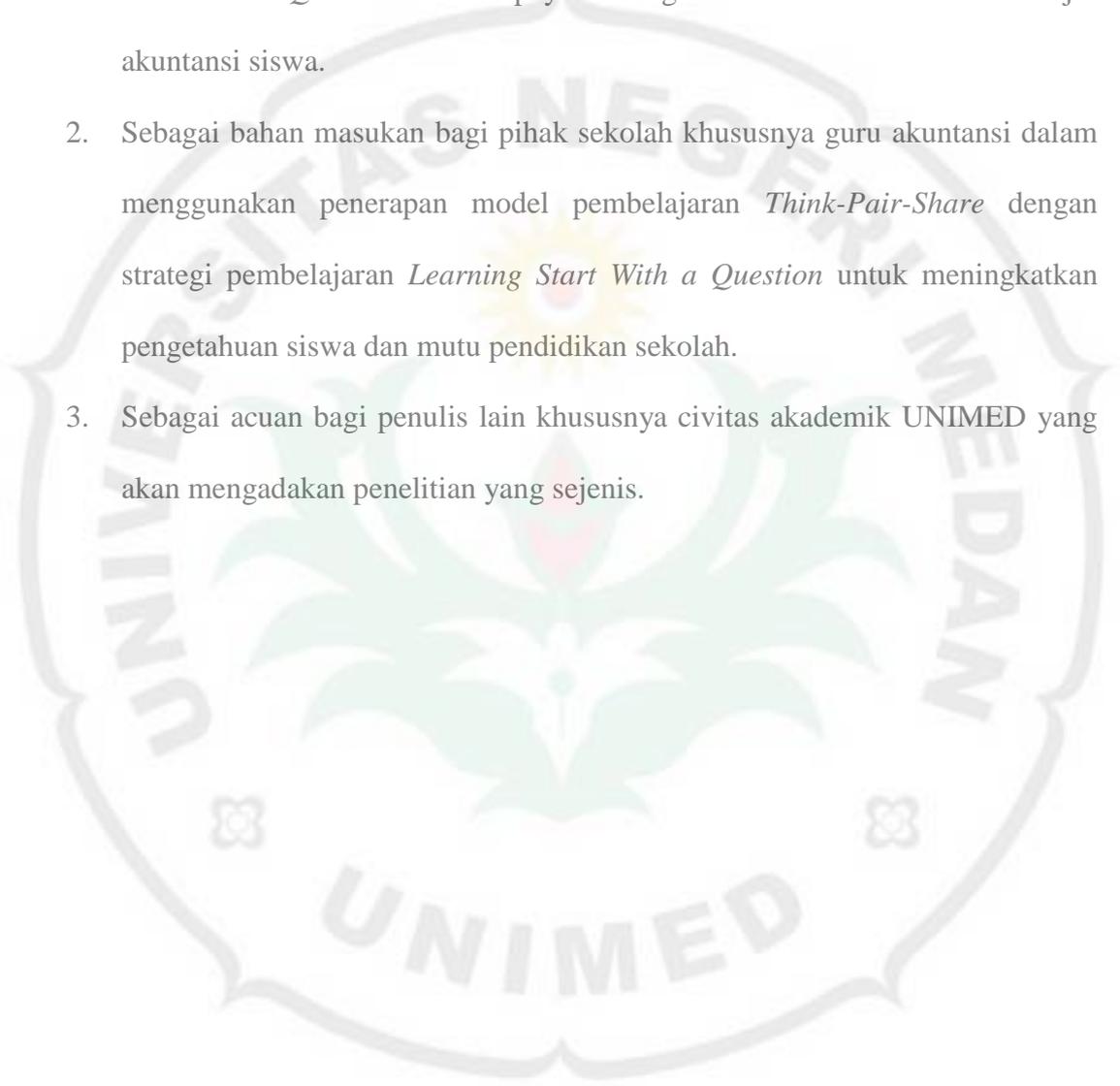
1.6 Manfaat Penelitian

Dengan dilaksanakannya penelitian ini maka diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* dengan strategi pembelajaran *Learning*

Start With a Question dalam upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa.

2. Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah khususnya guru akuntansi dalam menggunakan penerapan model pembelajaran *Think-Pair-Share* dengan strategi pembelajaran *Learning Start With a Question* untuk meningkatkan pengetahuan siswa dan mutu pendidikan sekolah.
3. Sebagai acuan bagi penulis lain khususnya civitas akademik UNIMED yang akan mengadakan penelitian yang sejenis.



UNIVERSITAS NEGERI
MEDAN
UNIMED

THE
Character Building
UNIVERSITY